

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Alat Komunikasi *Handphone* (HP)

##### 1. Pengertian Alat Komunikasi *Handphone*

Untuk menjelaskan mengenai alat komunikasi *handphone* maka kita harus memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan alat dan komunikasi, untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat mengenai alat komunikasi *handphone* tersebut.

Kata “alat” Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu atau bisa juga disebut perkakas, perabotan yang dipakai untuk mencapai maksud”.<sup>1</sup>

Menurut Cherry dalam stuart istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin. *Comunis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antar dua orang atau lebih. Komunikasi juga dari akar kata bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses transaksi yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia, (2) melalui penukaran informasi, (3) menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”.<sup>2</sup>

Definisi-definisi yang dikemukakan di atas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi ke-III, Cet -IV, hlm. 27

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007) Cet. VI, hlm. 19

mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Telepon genggam sering disebut *handphone* (HP) atau telepon selular (ponsel) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portabel, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.

*Handphone* tersebut, merupakan pengembangan teknologi telepon yang dari masa ke masa mengalami perkembangan, yang di mana perangkat *handphone* tersebut dapat digunakan sebagai perangkat *mobile* atau berpindah-pindah sebagai sarana komunikasi, penyampaian informasi dari suatu pihak ke pihak lainnya menjadi semakin efektif dan efisien.

Jadi, dari pengertian di atas, alat komunikasi *handphone* dapat diartikan suatu barang atau benda yang dipakai sebagai sarana komunikasi baik itu berupa, lisan maupun tulisan, untuk penyampaian informasi atau pesan dari suatu pihak ke pihak lainnya secara efektif dan efisien karena perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai dimana saja.

## **2. Fungsi Alat Komunikasi *Handphone***

Ponsel atau *handphone* kini merupakan sahabat wajib yang tidak bisa lepas dari diri masyarakat Indonesia. Berdasarkan paparan data

Consumer Lab Ericsson, selain sebagai alat komunikasi, *handphone* memiliki fungsi lain. Dari riset ditahun 2009, terdapat lima fungsi *handphone* yang ada di masyarakat. *Handphone* yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, kini pun telah berubah. Berikut persentase 5 fungsi *handphone* bagi masyarakat Indonesia:<sup>3</sup>

- 1) Sebagai alat Komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga = 65%
- 2) Sebagai simbol kelas masyarakat = 44%
- 3) Sebagai penunjang bisnis = 49%
- 4) Sebagai pengubah batas sosial masyarakat = 36%
- 5) Sebagai alat penghilang stress = 36%.

Memang jelas manfaat *handphone* terbesar yaitu sebagai alat Komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi di atas *handphone* tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan, dan *handphone* tersebut juga bisa sebagai penghilang stress karena berbagai *feature handphone* yang beragam seperti kamera, permainan, Mp3, video, radio, televisi bahkan jaringan internet seperti yahoo, facebook, twitter, dan lain-lain.

### **3. Perkembangan Pasar *Handphone* di Indonesia**

Tidak dipungkiri bahwa di Indonesia sudah semakin banyak pengguna *handphone*. Tidak memandang kelas, pekerjaan, gaji dan lain-

---

<sup>3</sup> Dewa Langit, “*Fungsi Handphone bagi Masyarakat Indonesian*”, [www.Dewalangit.com](http://www.Dewalangit.com), 23 Maret 2017

lain. Lihat saja sekeliling kita, tanpa data pun bisa dilihat secara kasar seberapa besar penetrasi *handphone* di Indonesia. Nielsen Company Indonesia merilis hasil survey mereka seputar dunia *handphone* di Indonesia. Dari data yang dirilis, Nielsen menyatakan bahwa telah terjadi peningkatan hampir 3 kali lipat dari jumlah kepemilikan *handphone* di Indonesia pada tahun 2010 dibandingkan pada tahun 2005. Peningkatan yang sangat signifikan. Sedangkan untuk perangkat telepon berkabel mengalami penurunan lebih dari 50% sejak tahun 2005. Peningkatan jumlah kepemilikan *handphone* ini kemungkinan besar disebabkan oleh semakin murahnya *handphone* dan kepraktisan *handphone* yang dapat dibawa kemana-mana.

Sudah jelas terlihat bahwa golongan anak muda meningkat urutan teratas dan bahkan jumlah pengguna dari umur tersebut meningkat hampir 3 kali lipat pada tahun 2010 sejak tahun 2005. Yang cukup mencengangkan pun adalah pengguna *handphone* golongan umur 10-14 tahun juga semakin banyak di tahun 2010 lalu. Sedangkan untuk golongan umur di atas 50 tahun tidak ada perkembangan yang signifikan, hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh golongan orang tua yang kurang terbuka terhadap teknologi dan lebih menyukai cara-cara lama.

Pengguna *handphone* dari kalangan menengah ke bawah mengalami perkembangan yang cukup besar. Banyaknya *handphone* murah yang ada di Indonesia baik yang berasal dari vendor luar negeri ataupun lokal mendorong peningkatan jumlah pengguna *handphone*

kelas menengah ke bawah ini. Dengan harga *handphone* yang bisa dibidang sangat murah dan banyaknya variasi *handphone* saat ini menjadikan membeli *handphone* menjadi sangat mudah.

Pengguna *handphone* dari kalangan *blue collar* (tenaga kerja kasar) mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2010, diikuti oleh pengguna *handphone* dari kalangan pelajar dan ibu rumah tangga.

Dari data-data yang telah disajikan, jelas dilihat seberapa besar penetrasi *handphone* di Indonesia. Dan yang menikmati *handphone* pun bukan dari kalangan menengah ke atas saja, kalangan menengah ke bawah justru jadi penggerak industri *handphone* di Indonesia. Ini juga semakin meyakinkan bahwa Indonesia pun turut serta di fenomena global meningkatnya penggunaan *handphone* secara signifikan.<sup>4</sup>

#### **4. Manfaat dan Dampak Alat Komunikasi *Handphone* (HP)**

Perkembangan teknologi yang begitu pesat pada saat ini tidak bisa dipungkiri lagi, berbagai penemuan baru muncul tiap harinya. Kita bisa menemukan model maupun *feature handphone* yang baru yang selalu dipromosikan, mulai dari kelas bawah sampai atas, dan saat ini yang lagi tren yaitu *handphone* android.

Pada prinsipnya teknologi ini berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia agar dalam kehidupannya dapat lebih mudah berkomunikasi ataupun melakukan sesuatu, tapi apakah tujuan ini benar-benar tercapai dalam kehidupan kita?. Oleh dari itu di sini penulis

---

<sup>4</sup> Nielsen Company. *Perkembangan Pasar Handphone di Indonesia dari Tahun 2005-2010*. Di akses dalam <http://www.google.com/amp/s/tenojurnal.com/amp/> pada tanggal 13 oktober 2017

akan mengemukakan manfaat dan dampak dari penggunaan alat komunikasi *handphone*.

**a. Manfaat *Handphone***

1) Untuk mempermudah berkomunikasi

*Handphone* adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. Sebab itulah *handphone* sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien. selain perangkatnya yang bisa dibawa ke mana-mana dan dapat dipakai di mana saja.<sup>5</sup>

2) Untuk menambah pengetahuan

Di samping sebagai alat komunikasi *handphone* tersebut dapat berfungsi untuk menambah pengetahuan karena dengan *handphone* seseorang bisa mengetahui apa yang ada di sekitarnya dan menambah pengetahuan dari berbagai situs pendidikan yang tersedia di internet.

3) Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

Karena alat komunikasi *handphone* merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka *handphone* tersebut dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan siswa tentang kemajuan teknologi sehingga siswa tidak

---

<sup>5</sup> Uswatun, *Dampak Positif dan Negatif HP bagi Pelajar*, di akses dalam [www.edukasi.kompasiana.com](http://www.edukasi.kompasiana.com), diakses pada tanggal 23 Maret 2017

dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi saat ini, jika kita amati saat ini *feature handphone* sangatlah lengkap sampai jaringan internet pun sudah dapat diakses dari *handphone*. Hal tersebut dapat digunakan siswa untuk mengetahui apa yang ada di sekeliling mereka dengan catatan *handphone* itu digunakan dengan bijaksana.<sup>6</sup>

#### 4) Sebagai alat penghilang stress

Salah satu manfaat tambahan dari *handphone* yaitu sebagai alat penghilang stress. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa *handphone* saat ini sudah memiliki *feature* yang sangat lengkap seperti Mp3, video, kamera, permainan, televisi, radio, dan layanan internet. Sehingga *feature* tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menghilangkan stress.

Mungkin masih banyak lagi manfaat yang dapat diambil dari kemajuan alat komunikasi *handphone* saat ini, tapi sekali lagi penulis mengatakan bahwa manfaat *handphone* di atas dapat diperoleh apabila *handphone* tersebut dapat digunakan dengan bijaksana sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya.

#### **b. Dampak Handphone**

Memang jelas manfaat *handphone* terbesar yaitu sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, yaitu sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi di atas

---

<sup>6</sup> Uswatun, *Dampak...*

*handphone* tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan.

Di samping *handphone* mempunyai manfaat bagi penggunaannya, *handphone* tersebut juga mempunyai dampak negatif, di antara dampak negatifnya secara umum yaitu:

1) Membuat siswa malas belajar

Anak-anak yang sudah kecanduan *handphone*, maka setiap saatnya hanya bermain *handphone* dan *handphone*. Mereka tidak lagi berpikir pada hal yang lain. Bagi mereka *handphone* merupakan teman setia yang setiap ke mana-mana selalu dibawa, rasanya tidak lengkap tanpa *handphone* di genggamannya. Pada saat belajar di rumah siswa mendampingi buku dengan *handphone*. Pada awalnya mendengarkan musik atau Mp3 untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman akan tetapi ketika bunyi telepon atau sms (*short messege service*) maka buku itu ditinggalkan siswa berpaling ke *handphone*. Mereka malas belajar dan lebih senang teleponan (*talking-talking*) dan smsan.

keberadaan *handphone* memang sangat penting bagi kehidupan di jaman era globalisasi seperti sekarang ini. Tapi jika ternyata *handphone* disalahgunakan maka akan berdampak negatif. Seperti *handphone* yang semestinya belum diberikan kepada siswa tetap sudah diberikan kalau memang jika siswa bisa memanfaatkan sesuai fungsinya maka itu sangat baik tapi

tidak sedikit siswa yang menyalahgunakan *handphone* dari fungsinya dan pada akhirnya *handphone* tersebut dapat mengganggu proses belajar dan menurunkan prestasi belajar siswa.<sup>7</sup>

## 2) Mengganggu konsentrasi belajar siswa

Konsentrasi adalah tingkat perhatian kita terhadap sesuatu, dalam konteks belajar berarti tingkat perhatian siswa terpusat terhadap segala penjelasan atau bimbingan yang diberikan guru. Seharusnya ketika seorang guru sedang memberikan materi pelajaran seluruh perhatian siswa harus terfokus kepada penjelasan guru tersebut. Akan tetapi sering sekali *handphone* yang mereka punya menjadi salah satu penyebab konsentrasi siswa menurun, bagaimana tidak ketika seorang guru sedang menjelaskan pelajaran siswa lebih asyik memainkan *handphone* seperti smsan dengan temannya, main games, bahkan update status di jejaring sosial facebook dan lain sebagainya. Akibat dari itu semua saat evaluasi atau ulangan siswa tidak bisa menjawab soal akhirnya mendapat nilai yang buruk, dan hal itulah yang menyebabkan proses belajar gagal.<sup>8</sup>

## 3) Melupakan tugas dan kewajiban

*Handphone* sebenarnya sangatlah bermanfaat jika dipergunakan sebagaimana mestinya. Tetapi yang terjadi khususnya para pelajar menyalahgunakan *handphone* tersebut

---

<sup>7</sup> Uswatun, *Dampak ...*

<sup>8</sup> Uswatun, *Dampak ...*

untuk keperluan lain. Anak-anak terlalu asyik bermain handphone dengan *feature handphone* yang semakin canggih selain untuk menelepon dan sms, *handphone* tersebut sudah ada *feature* permainan (*games*), Mp3, video, kamera, radio, televisi bahkan jaringan internet. Tidak sedikit siswa melupakan tugas dan kewajibannya akibat bermain *handphone*.

Mereka tidak lagi memperhatikan tugas dan kewajibannya sebab disibukkan oleh *handphone* yang mereka punya. Akibatnya siswa tidak menguasai materi belajarnya dan tidak sedikit siswa yang lupa mengerjakan tugas dari guru karena sibuk memainkan *handphone*. Dengan bermain *handphone* saat pelajaran berlangsung atau tidak mengerjakan PR, itu berarti siswa telah mengabaikan dan melupakan tugas dan kewajibannya. Hal itu tentunya tidak boleh terjadi. Oleh karena itu, disini memerlukan peranan dan perhatian dari guru dan orang tua.<sup>9</sup>

#### 4) Mengganggu perkembangan anak

Dengan perkembangan alat komunikasi handphone maka tercipta *feature* canggih yang tersedia di *handphone* seperti yang telah disebutkan sebelumnya akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah, tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, misscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri, lebih parah lagi ada yang

---

<sup>9</sup> Uswatun, *Dampak ...*

menggunakan *handphone* untuk mencontek (curang) dalam ulangan, bermain game saat guru menjelaskan pelajaran. Disamping itu, karena saat ini *handphone* sudah dilengkapi dengan layanan internet tidak jarang ditemui siswa yang asyik bermain facebook/twitter saat pelajar berlangsung dan sebagainya. Kalau hal tersebut dibiarkan maka generasi yang kita harapkan akan menjadi rusak dan perkembangan teknologi yang kita banggakan kehadirannya dapat berdampak buruk untuk perkembangan dan masa depan anak.<sup>10</sup>

5) Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku

Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua. Alat komunikasi *handphone* bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno dan sebagainya yang sama sekali tidak layak dilihat seorang pelajar dan pada akhirnya sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku.<sup>11</sup>

6) Pemborosan

Dengan mempunyai alat komunikasi *handphone*, maka pengeluaran kita akan bertambah, apalagi kalau *handphone* hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan. Dengan anggaran orang tua yang serba minim para siswa memaksa orang tuanya untuk dapat dibelikan *handphone*. Belum lagi para pelajar setelah itu harus meminta uang kepada orang tua untuk membeli pulsa

---

<sup>10</sup> Uswatun, *Dampak ...*

<sup>11</sup> Uswatun, *Dampak ...*

setiap bulan bahkan setiap hari. Jika siswa tidak mempunyai buku maka mereka beralasan dengan tidak punya uang, tetapi dibalik itu kalau untuk urusan membeli pulsa tidak ada kata : “tidak punya uang”.<sup>12</sup>

## 5. Peran Orangtua terhadap Perkembangan *Handphone*

Perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi semakin membuat orangtua melakukan pengawasan lebih ekstra lagi, jenis dan fungsi *handphone* yang semakin beragam membuat anak semakin dimanjakan oleh ponsel mereka. Dan tidak heran banyak anak ataupun pelajar sekolah yang menteng ponsel kemana-mana. Hal ini menjadikan kekhawatiran bagi orangtua karena takut anak mereka tergelincir ke hal-hal negatif, apalagi *handphone* sekarang ini sudah semakin canggih. Fungsi *handphone* bukan lagi hanya untuk mengirim pesan dan menelpon, tetapi juga mengirim gambar dan foto, *browsing* internet, nonton video, main *game*, merekam audio dan video, *eksis* di media sosial dan masih banyak lagi.<sup>13</sup>

### B. Aktivitas Belajar Siswa

#### 1. Macam-macam Aktifitas Manusia

Dalam menjalankan hidupnya manusia tidak luput dari yang namanya aktivitas, secara sadar ataupun tidak aktivitas merupakan hal

---

<sup>12</sup> Uswatun, *Dampak ...*

<sup>13</sup> Eva Fahriantini, *Peran Orangtua dalam Pengawasan Anak pada Penggunaan BlackBerry Messenger di Al Azhar Syifa Budi Samarinda*, diakses dalam [ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id) pada tanggal 27 oktober 2017

yang sangat penting, karena tidak ada seorangpun yang hidup tanpa melakukan aktivitas. Apalagi dalam dunia pendidikan seorang siswa yang menuntut ilmu dengan cara belajar maka siswa tersebut harus melakukan aktivitas, tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas. Oleh karena itu di sini penulis akan menyebutkan beberapa aktivitas kejiwaan manusia yang berhubungan erat dengan pendidikan, di antaranya yaitu:

a. Pengamatan

Pengamatan merupakan fungsi sensoris yang memungkinkan seseorang menangkap stimuli dari dunia nyata sebagai bahan yang teramati. Pengamatan sebagai suatu fungsi primer dari pada jiwa dan menjadi awal aktivitas intelektual. Obyek pengamatan memiliki sifat-sifat keinginan, kesendirian dan bermateri. Subyek dapat mengadakan orientasi terhadap suatu obyek, karena obyek itu dapat ditangkap dengan tidak tergantung kepada adanya saja, namun dapat dipelajari secara langsung.<sup>14</sup>

Dalam dunia pendidikan pengamatan merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting. Seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar harus melakukan pengamatan baik itu ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, berdiskusi dengan teman atau ketika sedang mencari jalan keluar dalam suatu permasalahan yang dihadapinya.

b. Tanggapan

Tanggapan bisa didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi “isi”

---

<sup>14</sup> Wasty Soetomo, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet.V, hlm. 18

kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Dengan uraian ini maka ada macam tanggapan, yaitu:

- 1) Tanggapan masa lampau yang sering sebagai tanggapan ingatan.
- 2) Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut sebagai tanggapan imajinatif.
- 3) Tanggapan masa mendatang yang dapat disebut sebagai tanggapan intisipatif.

Tanggapan yang lemah akan secara statis diam, sedangkan tanggapan yang kuat lebih besar kecenderungannya untuk muncul kembali ke alam kesadaran. Kemunculan tanggapan ke alam kesadaran itu menunggu adanya perangsang yang relevan atau dapat bersatu dengan tanggapan yang bersangkutan.<sup>15</sup>

Oleh karena begitu pentingnya peranan tanggapan bagi tingkah laku, maka pendidikan hendaknya mampu mengembangkan dan mengontrol tanggapan-tanggapan yang ada pada anak didik, sehingga dengan demikian akan berkembang secara kondisi motivasi bagi perbuatan belajar anak didik.

c. Fantasi

Fantasi adalah aktifitas imajiner untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan-tanggapan lama yang telah ada, dan tanggapan yang baru itu tidak harus sama atau sesuai

---

<sup>15</sup> Wasty, *Psikologi ...*, hlm. 25

dengan benda-benda yang ada. Dengan demikian imajiner itu melampaui dunia nyata. Kegunaan fantasi anatara lain:

- 1) Dengan fantasi, orang dapat memahami dan mengerti sesama manusia serta dapat menghargai kultur orang lain.
- 2) Orang dapat keluar dari ruang dan waktu, sehingga seseorang dapat memahami hal-hal yang ada dan terjadi di tempat lain dan di waktu yang lain, contohnya dalam mempelajari ilmu dunia dan sejarah.
- 3) Fantasi dapat melepaskan diri dari kesukaran dan permasalahan serta melupakan kegagalan atau kesan-kesan buruk.
- 4) Fantasi dapat membantu seseorang dalam mencari keseimbangan hidup batin.
- 5) Fantasi memungkinkan seseorang untuk dapat membuat perencanaan untuk dilakukan di masa mendatang.

d. Ingatan

Ingatan merupakan suatu daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali pengertian-pengertian dan tanggapan. Ingatan dipengaruhi oleh:

- 1) Sifat perorangan.
- 2) Keadaan diluar jiwa kita.
- 3) Keadaan jiwa kita.
- 4) Umur kita.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wasty, *Psikologi ...*, hlm. 26

Dalam keyataannya, ingatan tidak hanya pasif saja dalam arti hanya menerima dan menyampaikan, tetapi juga menimbulkan dan mencari kembali informasi-informasi yang telah lama masuk dalam kesadaran jiwa kita secara aktif, sehingga kita mampu mengatakan, menceritakan dan mendudukan kembali sebagaimana adanya.

Mengingat berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pencaman secara aktif. Fungsi mengingat itu sendiri meliputi tiga aktivitas, yakni:

- 1) Mencamkan, yaitu menangkap atau menerima kesan-kesan
- 2) Menyimpan kesan-kesan.
- 3) Memproduksi kesan-kesan.

Sifat-sifat dari pada ingatan yang baik adalah: cepat, setia, kuat, luas, dan siap. Ingatan dikatakan cepat apabila dalam mencamkan kesan-kesan tidak mengalami kesulitan. Ingatan dikatakan setia apabila kesan yang dicamkan itu tersimpan dengan baik dan stabil. Ingatan dikatakan kuat apabila kesan-kesan yang tersimpan bertahan lama. Ingatan dikatakan luas apabila kesan-kesan yang tersimpan sangat bervariasi dan banyak jumlahnya. Ingatan dikatakan siap apabila kesan-kesan yang tersimpan sewaktu-waktu mudah direproduksi ke alam kesadaran.<sup>17</sup>

Hubungannya dengan pendidikan proses penerimaan kesan-kesan atau materi pelajaran oleh siswa akan lebih kuat, apabila:

- 1) Kesan yang diterima dibantu dengan penyuaan.

---

<sup>17</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), Cet.XII, hlm. 41

- 2) Pikiran subyek (siswa) lebih terkonsentrasi pada kesan yang disampaikan.
- 3) Teknik belajar yang dipakai oleh subyek adalah efektif.
- 4) Subyek menggunakan titipan ingatan.
- 5) Stuktur bahan dari kesan-kesn yang disampaikan adalah jelas.

e. Pikiran

Pikiran dapat diartikan sebagai kondisi letak hubungan antar bagian pengetahuan yang telah ada dalam diri yang dikontrol oleh akal. Jadi akal adalah sebagai kekuatan yang sangat mengendalikan pikiran. Berpikir berarti meletakkan hubungan antar bagian pengetahuan yang diperoleh manusia.<sup>18</sup>

Proses atau jalannya berpikir itu pada dasarnya ada tiga langkah, yaitu:

- 1) Pembentukan pengertian: pengertian logis dibentuk melalui tiga tingkatan yaitu: *pertama*, menganalisis ciri-ciri sejumlah objek yang sejenis objek tersebut kita perhatikan unsurnya satu demi satu, misalnya mau membentuk pengertian manusia. *Kedua*, membandingkan ciri-ciri tersebut untuk dikemukakan ciri-ciri mana yang sama, mana yang tidak sama, mana yangselalu ada, mana yang tidak selalu ada. *Ketiga*, mengabstaksikan, yaitu menyisihkan, membuang ciri-ciri yang tidak hakiki menangkap ciri-ciri yang hakiki.

---

<sup>18</sup> Wasty, *Psikologi ...*, hlm. 31

- 2) Pembentukan pendapat: meletakkan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih. Pendapat yang dinyatakan dalam bahasa disebut kalimat, yang terdiri dari pokok kalimat atau subjek dan sebutan atau predikat.
- 3) Penarikan kesimpulan atau pembentukan keputusan: keputusan adalah hasil perbuatan akal untuk membentuk pendapat baru berdasarkan pendapat-pendapat yang telah ada.

Setiap keputusan yang kita ambil merupakan hasil pekerjaan akal melalui pikiran, dan setiap keputusan akan mengarah dan mengendalikan tingkah laku, dengan demikian akal/pikiran dapat dikatakan sangat menentukan di dalam perbuatan tingkah laku manusia, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa berpikir manusia sebenarnya merupakan proses yang dinamis. Dinamis berpikir itu dimungkinkan oleh pengalaman yang luas, perbendaharaan bahasa yang kaya yang didukung oleh pendidikan yang baik dan ketajaman dalam berpikir. Maka sebaiknya pendidik memberikan bimbingan yang sebaik-baiknya bagi perkembangan akal pikiran anak didik.

Demikianlah penulis telah uraikan mengenai macam-macam aktivitas pokok jiwa manusia, yang meliputi mengamati, menanggapi, fantasi, mengingat, dan berfikir, sedangkan fungsifungsi lainnya seperti: perhatian, perasaan, dan kemauan adalah tidak termasuk aktivitas jiwa, melainkan sebagai cara atau kekuatan yang menunjang aktivitas-aktivitas jiwa manusia.

f. Perhatian

Kata “perhatian” tidaklah selalu digunakan dalam arti yang sama contohnya *pertama*, dia sedang memperhatikan contoh yang diberikan oleh gurunya, maka perhatian dapat diartikan pemusatan tenaga psikis tertentu kepada suatu objek, atau contoh *kedua*, dengan penuh perhatian dia mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru yang baru itu, maka perhatian adalah banyak atau sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Hal tersebut tergantung pada kalimatnya.

Dalam hal perhatian atas dasar intensitasnya yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas, maka dibedakan menjadi 2 macam yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.

Makin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktifitas berarti makin intensiflah perhatiannya. Dalam hal ini telah banyak dilakukan penyelidikan-penyelidikan oleh para ahli yang hasilnya memberi kesimpulan: bahwa tidak mungkin melakukan dua kegiatan aktivitas yang kedua-duanya disertai oleh perhatian yang intensif. Selain itu ternyata makin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktivitas akan makin sukseslah aktivitas itu.<sup>19</sup>

g. Perasaan

Perasaan adalah suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri. Perasaan pada

---

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 13

umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, membayangkan, mengingat atau memikirkan sesuatu.

Perasaan pada anak didik dapat diwujudkan dalam bentuk ekspresi. Ekspresi adalah pernyataan emosi atau perasaan yang dapat diamati oleh orang lain, misalnya tersenyum, tertawa, menangis, murung, tunduk kepala, mengelus dada, cemberut dan sebagainya.<sup>20</sup>

Perasaan banyak mendasari dan juga mendorong tingkah laku manusia. Suasana jiwa anak didik sangat mempengaruhi kegairahan dalam belajarnya. Agar belajar anak tersebut dapat berlangsung secara efektif pendidikan hendaknya menciptakan situasi yang dapat mendorong perasaan-perasaan seperti perasaan jasmaniah misalnya rasa sehat, rasa segar maupun perasaan rohaniah seperti senang, puas, maka hal tersebut dapat menambah kegairahan siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

#### h. Kemauan

Kemauan itu bukan keinginan. Orang yang ingin belum tentu mau, dan sebaliknya orang yang mau belum tentu ingin. Menurut Augustine, kemauan merupakan pengendali dari keinginan. Kemauan tidak selamanya bebas. Kemauan dapat bekeja, baik secara paksaan maupun dalam bentuk pilihan sendiri. Kemauan yang bebas adalah kemauan yang sesuai dengan keinginan diri sendiri, sedangkan kemauan yang terikat adalah kemauan yang ditimbulkan

---

<sup>20</sup> Wasty, *Psikologi ...*, hlm. 37-39

oleh kondisi kebutuhan yang terbatas oleh norma sosial ataupun kondisi lingkungan.<sup>21</sup>

## 2. Pengertian Belajar

Belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia terlahir sebagai makhluk yang lemah yang tidak mampu berbuat apa-apa serta tidak mengetahui apa-apa. Akan tetapi melalui proses belajar dalam fase perkembangannya, manusia bisa menguasai *skill* (kemahiran/keterampilan) maupun pengetahuan.

Sesungguhnya kemampuan untuk belajar dan melakukan berbagai upaya uji coba, termasuk kemampuan adaptasi terhadap aneka situasi yang dimiliki manusia maupun hewan. Kemampuan adaptasi inilah yang membantu kedua makhluk tersebut bisa hidup dan berada di muka bumi. Manusia tidak hanya mempelajari bahasa, ilmu pengetahuan, profesi, maupun keahlian tertentu saja. Sesungguhnya dia juga mempelajari berbagai macam tradisi, etika, moral dan kepribadian. Oleh karena itu, belajar memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.

Banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi yang secara lebih khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti, bahwa orang mesti mengumpulkan fakta-fakta sebanyak-banyaknya. Jika konsep ini dipakai orang, maka pada orang itu mesti dipertanyakan, apakah dengan belajar semacam itu orang menjadi

---

<sup>21</sup> Wasty, *Psikologi ...*, hlm. 40

tumbuh dan berkembang?, Orang yang belajar dengan memakai konsep ini menjadikan dirinya botol kosong yang perlu dituangi air. Apabila air itu dituangkan sebanyak-banyaknya ke dalam botol kosong, dan dapat dibayangkan, betapa banyaknya yang dapat masuk dan dari sebanyak yang masuk itu tentunya sesuai daya tampung botolnya?.<sup>22</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, belajar memiliki tiga arti yang sangat berkaitan: *pertama*, belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, *kedua*, belajar berarti berlatih dan, *ketiga*, belajar berarti berubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>23</sup>

Muhibbin Syah mengutip dari Qardhawi menyatakan bahwa dalam riwayat Ibnu ‘Ashim dan Tabrani, Rasulullah SAW bersabda: “*Wahai sekalian manusia, belajarlah! Karena pengetahuan hanya didapat melalui belajar...*”.<sup>24</sup>

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tidak berilmu pengetahuan. Akan tetapi, Tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia sendiri. Potensi-potensi tersebut terdapat dalam organ-organ *fisio-psikis* manusia yang berfungsi sebagai alat untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti, 1) Indera penglihatan (mata), alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual, 2) Indera pendengaran (telinga), alat fisik untuk menerima informasi verbal, dan 3) Akal, yang

---

<sup>22</sup> Wasty, *Psikologi...*, hlm. 103

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan, *Kamus Besar ...*, hlm. 17

<sup>24</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), Cet.XV, hlm. 99

merupakan potensi kejiwaan manusia berupa psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).<sup>25</sup>

Untuk menjelaskan pengertian belajar, terdapat banyak definisi, oleh karena itu penulis akan menyebutkan beberapa definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* menegaskan, bahwa “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Wasty Soemanto dalam *Psikologi Pendidikan*, menurut James O. Wittaker, “Belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.<sup>26</sup>

Margaret E. Bell Greadler dalam bukunya *Belajar dan Membelajarkan*, bahwa “Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”.<sup>27</sup> E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja dalam bukunya *Pengantar Psikologi* mengemukakan, bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman”.<sup>28</sup> Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, mendefinisikan, bahwa “Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosd karya, 2010), Cet.XV, hlm. 99

<sup>26</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 104

<sup>27</sup> Margaret E. Bell Greadler, *Belajar dan Membelajarkan* (Terjemah). (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 1994), Cet.II, hlm. 1

<sup>28</sup> E Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: PT. RajaGrafinda Persada, 1989), hlm. 103

bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya”.<sup>29</sup>

Oemar Hamalik, dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, menyatakan “Belajar adalah suatu proses, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan”.<sup>30</sup> Hoeni Nasution, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, menyatakan bahwa “Belajar adalah merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan dan kemampuan baru pada diri individu yang belajar baik yang aktual maupun potensial dalam waktu yang relatif lama”.<sup>31</sup> Fadilah Suralaga, Dkk, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, mendefinisikan “Belajar adalah merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan di lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.<sup>32</sup>

Bersandar dari definisi-definisi di atas, belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perbuatan-perbuatan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah dari belajar. Kita pun hidup dan bekerja serta melakukan suatu perbuatan menurut apa yang kita telah pelajari dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Akan tetapi

---

<sup>29</sup> Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 34

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2011), Cet. XI, hlm. 29

<sup>31</sup> Hoeni Nasution, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Direktprat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1997), hlm. 13

<sup>32</sup> Fadilah Suralaga, Dkk., *Psikologi Pendidikan ...*, hlm.63

belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil, maka belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggara jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Karena itulah belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

### **3. Jenis-Jenis Aktifitas dalam Belajar**

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas, banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazimnya yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat kegiatan-kegiatan atau aktivitas jasmani dan rohani yang dilakukan siswa di sekolah, meliputi:

- 1) *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan, gambar, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya.
- 2) *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan sebagainya.

- 3) *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, patron, dan sebagainya.
- 6) *Moro activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, berternak, dan lain sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Tentu saja kegiatan-kegiatan tersebut saling berhubungan satu sama lainnya. Dalam suatu kegiatan motoris terkandung kegiatan mental dan disertai oleh perasaan tertentu.<sup>33</sup>

Dari berbagai uraian di atas maka dapat dipastikan bahwa peranan aktivitas siswa seperti mengamati, menanggapi, melakukan fantasi, mengingat, dan berfikir, adalah kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar, karena proses belajar merupakan kegiatan yang aktif dari subyek untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan

---

<sup>33</sup> Zakiah Dradjat, Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. 1, hlm. 138

tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman, dan belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil.

Perlu ditambahkan yang dimaksud aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut itu harus selalu terkait. Sebagai contoh seseorang sedang belajar dengan membaca, secara fisik kelihatan orang tersebut sedang membaca suatu buku, tapi mungkin pikiran atau sikap mentalnya tidak setuju pada buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dengan aktivitas mental. Kalau sudah demikian, maka belajar tidak akan optimal. Begitu juga sebaliknya kalau yang aktif hanya mentalnya saja, juga kurang bermanfaat.

Jadi, jelas bahwa aktivitas itu sangat diperlukan dalam belajar, tidak ada kegiatan tanpa adanya aktivitas. Oleh karena itu hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subyek belajar, dan tujuan, adalah motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari berupa aktivitas dalam belajar.

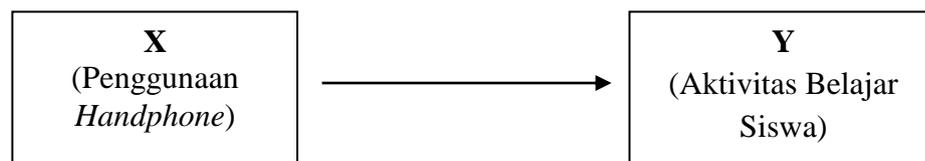
### **C. PENELITIAN TERDAHULU**

Dalam penelitian yang akan penulis teliti ini, ada penelitian yang relevan sebagai bahan acuan penulis antara lain yaitu penelitian yang dilakukan Alfiani yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara teknologi informasi terhadap karakter islam (jujur, tanggung jawab, dan disiplin) siswa kelas X di SMKN

1 Boyolangu Tulungagung.<sup>34</sup> Lalu penelitian yang dilakukan Nazar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi terhadap akhlak siswa di Mts Negeri Rejotangan Tulungagung.<sup>35</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Qodrin menunjukkan bahwa terdapat penggunaan teknologi informasi pembelajaran berbasis internet berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 30 Semarang.<sup>36</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan Pailin menunjukkan bahwa alat komunikasi *handphone* berpengaruh terhadap akhlak siswa.<sup>37</sup>

Dari penelitian terdahulu tersebut, bisa di ambil kesimpulan bahwa penggunaan alat komunikasi benar-benar mempunyai pengaruh terhadap karakter dan akhlak siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penggunaan *handphone* dalam aktivitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Bagaimana siswa menggunakan *handphone* dalam aktivitas belajar mereka.

#### D. KERANGKA BERFIKIR




---

<sup>34</sup> Puput Alfiani, *Pengaruh ...*, hlm. 131

<sup>35</sup> Ibid..., hlm.44

<sup>36</sup> Ibid..., hlm. 45

<sup>37</sup> Pailin, *Pengaruh ...*, hlm. 122